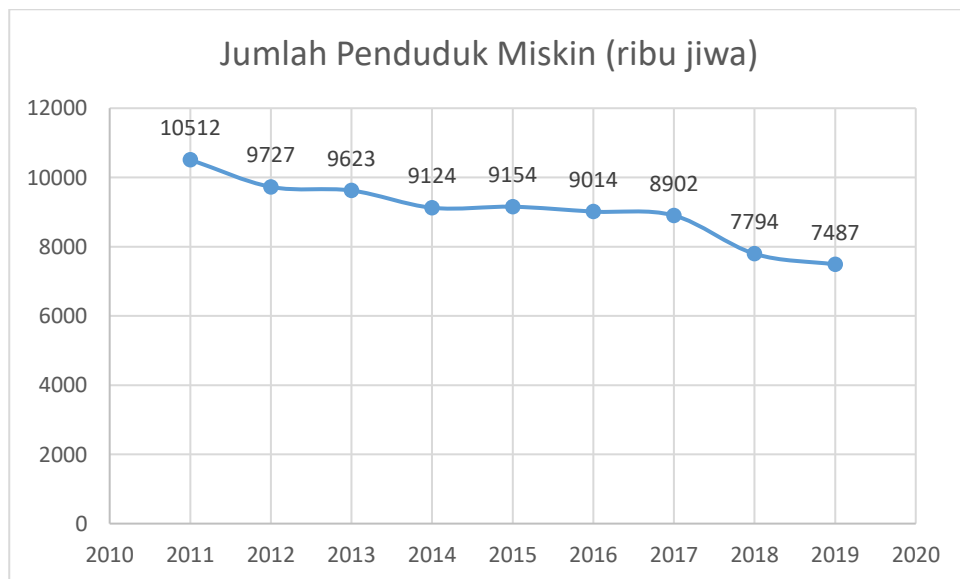


BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penyebaran wabah COVID-19 telah membuat pemerintah diseluruh dunia mengeluarkan kebijakan untuk membatasi aktivitas di luar rumah warga negaranya. Kebijakan tersebut berdampak kuat pada keseimbangan internal maupun keseimbangan eksternal seluruh negara. Selanjutnya berdampak pada perekonomian nasional dan Jawa Tengah sehingga menyebabkan perekonomian Jawa Tengah tidak tumbuh dengan semestinya. Namun demikian, Pemerintah Provinsi Jawa Tengah berusaha untuk tetap memberikan kesejahteraan hidup masyarakatnya. Pada September 2019 angka kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah mengalami penurunan tertinggi di seluruh Indonesia. Jumlah penduduk miskin di Jawa Tengah per 2011-September 2019 turun dari 10521 ribu jiwa menjadi 7487 juta orang.



Kemiskinan merupakan salah satu penyakit ekonomi makro yang menjadi perhatian utama pemerintah dan masyarakat karena kemiskinan merupakan indikator penting masalah dalam pembangunan ekonomi. Masalah kemiskinan selalu mendapat perhatian lebih dikalangan pemerintah dan juga masyarakat. Hal ini terjadi karena ada banyak sekali masalah-masalah lainnya bersifat negatif yang akan timbul akibat angka kemiskinan yang besar, misalnya masalah sosial yaitu tindak kriminalitas penipuan dan perampokan yang kadang berujung pada pembunuhan. Selain masalah sosial, masalah lain yang bisa timbul dan juga berakibat fatal yaitu masalah psikologi. Tidak ada manusia yang makmur dan bahagia, jika sebagian besar penduduknya berada dalam kemiskinan dan kesengsaraan (Adam Smith 1776). Kemiskinan didefinisikan sebagai ketidakmampuan untuk memenuhi standar hidup minimum (Kuncoro, 2003). Tujuan dari pembangunan nasional adalah untuk mensejahterakan rakyat. Ada banyak cara yang bisa dilakukan pemerintah dalam rangka untuk mensejahterakan rakyat. Seperti, pembangunan infrastruktur untuk menambah lapangan pekerjaan. Dalam rangka pembangunan infrastruktur tersebut tentunya memerlukan biaya yang tidak sedikit.

Kemiskinan selalu menjadi efek samping dalam program perekonomian di belahan dunia manapun, bisa diartikan pula bahwa kemiskinan adalah bentuk residu dari pergerakan ekonomi, sehingga keberadaannya hampir selalu dapat dipastikan akan terjadi. Kompleksitas kemiskinan berbanding lurus dengan kemajuan perekonomian, semakin maju

perekonomian suatu negara masalah yang muncul sebagai driver pembentuk kemiskinan juga akan lebih rumit.

Pembentuk tingkat kemiskinan pada sisi kependudukan dapat diterangkan melalui *dependency ratio* atau rasio ketergantungan, yaitu salah satu indikator demografi penting yang secara kasar dapat menunjukkan keadaan ekonomi suatu negara. Arif, (2020) menyatakan bahwa semakin tinggi rasio ketergantungan maka semakin buruk beban tanggungan penduduk, karena sebagian dari pendapatan yang diperoleh terpaksa harus dikeluarkan untuk memenuhi kebutuhan mereka yang belum produktif. Pada umumnya, negara-negara yang sedang berkembang dengan tingkat fertilitas yang tinggi mempunyai angka rasio beban tanggungan yang tinggi.

Jika inflasi meningkat maka kemiskinan akan meningkat. Sebaliknya, jika inflasi menurun, maka angka kemiskinan akan berkurang. Hasil ini juga didukung oleh teori yang menyatakan bahwa inflasi akan meningkatkan biaya produksi yang menimbulkan kenaikan harga barang dan jasa (Purnomo, 2017). Inflasi adalah keadaan perekonomian negara di mana ada kecenderungan kenaikan harga-harga dan jasa dalam waktu panjang. Hal ini disebabkan karena tidak seimbangny arus uang dan barang. Penyebab pengangguran sering dikaitkan dengan minimnya lapangan pekerjaan atau kualitas individu yang rendah, Adanya pengangguran telah menyebabkan produktivitas dan pendapatan masyarakat akan berkurang sehingga akan menyebabkan timbulnya kemiskinan dan masalah-masalah sosial yang lainnya.

Agar kemiskinan dapat dikurangi, maka pertumbuhan ekonomi harus ditingkatkan. Faktor yang mempengaruhi kemiskinan adalah pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan disertai hasil pertumbuhan ke seluruh sector usaha sangat dibutuhkan dalam upaya menurunkan tingkat kemiskinan. Maka untuk mempercepat penurunan tingkat kemiskinan, pertumbuhan ekonomi harus ditingkatkan. Sebagaimana ringkasan deskripsi di atas, akan menarik bila dikaji dengan judul, **Analisis Tingkat Kemiskinan di Jawa Tengah Ditinjau Berdasarkan Inflasi, Tingkat Pengangguran, Dan Pertumbuhan Ekonomi.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah pengaruh Inflasi terhadap Kemiskinan di Jawa Tengah tahun 2013-2019?
2. Bagaimanakah pengaruh Tingkat Pengangguran terhadap Kemiskinan di Jawa Tengah tahun 2013-2019?
3. Bagaimanakah pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Kemiskinan di Jawa Tengah tahun 2013-2019?
4. Bagaimanakah pengaruh Inflasi, Tingkat Pengangguran dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Kemiskinan di Jawa Tengah tahun 2013-2019?

C. Tujuan Penelitian

1. Menghitung dan menganalisis pengaruh inflasi terhadap kemiskinan di Jawa Tengah.

2. Menghitung dan menganalisis pengaruh tingkat pengangguran terhadap kemiskinan di Jawa Tengah.
3. Menghitung dan menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan di Jawa Tengah.
4. Menghitung dan menganalisis pengaruh Inflasi, Tingkat Pengangguran dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap kemiskinan di Jawa Tengah.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk melengkapi kajian teoritis yang berkaitan dengan kemiskinan yaitu pengaruh inflasi, tingkat pengangguran dan pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

- 1) Peneliti memperoleh pengetahuan praktis terkait ilmu ekonomi sumber daya manusia.
- 2) Dapat mengaplikasikan teori yang telah diperoleh selama perkuliahan.

b. Bagi Pemerintah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi pemerintah pusat maupun daerah untuk memahami kondisi inflasi, tingkat pengangguran, pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan di Jawa Tengah, serta sebagai masukan bagi perencana pembangunan dalam

merumuskan perencanaan pembangunan terutama dalam kaitannya penanggulangan kemiskinan.

c. Bagi akademisi

Adanya penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh pembaca sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

E. Metode Penelitian

E.1 Alat dan Model Analisis

Penelitian ini akan mengamati inflasi, *Tingkat Pengangguran* dan *Pertumbuhan Ekonomi* terhadap Tingkat Kemiskinan di Jawa Tengah, menggunakan alat analisis regresi berganda dengan pendekatan Ordinary Least Square (OLS) (Malinda, 2017) dan (Ruslan, 2011) yang formulasi model estimatornya adalah:

$$\log(\text{Kem}_{it}) = \beta_0 + \beta_1 \text{Inf}_{it} + \beta_2 \text{PGR}_{it} + \beta_3 \log(\text{PTE}_{it}) + e_t$$

dimana:

KEM = Tingkat Kemiskinan

β_0 = Konstanta (tetap)

β_1 - β_3 = koefisien variabel independen, apabila β positif maka akan terjadi kenaikan pada variabel dependen (Y), sedangkan jika nilai β negatif akan terjadi penurunan pada variabel ependen (Y)

INF = Inflasi

PGR = Tingkat Pengangguran

PTE = Pertumbuhan Ekonomi

t = tahun ke-t

e = Kesalahan error

Langkah langkah estimasinya akan meliputi estimasi paramater model estimator uji asumsi klasik, uji kebaikan model dan uji validitas pengaruh.

E.2 Analisis Statistika dan Ekonometrika

Pengujian terhadap hasil regresi dilakukan dengan menggunakan:

- a) Uji signifikansi parsial (Uji t) dengan kriteria apabila Probabilitas Sig > maka H_0 diterima dengan Hipotesis, $H_0 : \beta_1 = 0$; variabel independen ke I tidak memiliki pengaruh signifikansi.
- b) Uji signifikansi simultan (Uji F) dengan kriteria apabila Probabilitas atau signifikansi $F > \alpha$ maka H_0 diterima dengan Hipotesis, $H_0: \beta_1 = \beta_2 = 0$; maka model yang dipakai tidak eksis atau variabel independent secara bersamaan tidak berpengaruh terhadap variabel dependent.
- c) Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. R^2 menunjukkan proporsi total jumlah kuadrat yang diterangkan oleh variabel bebas dalam model. Sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam model

Pengujian terhadap hasil regresi dilakukan dengan menggunakan uji signifikansi parsial (Uji t), uji signifikansi simultan (Uji F), dan koefisien determinasi. Pengujian secara parsial dilakukan dengan menggunakan uji t yang bertujuan untuk menguji parameter estimasi secara parsial dengan tingkat kepercayaan tertentu dan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel independen. Pengujian secara simultan dilakukan dengan uji F yang bertujuan untuk melihat apakah variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel independen. Koefisien determinasi digunakan untuk menggambarkan

seberapa besar variabel independen secara bersama-sama dapat menjelaskan variabel dependen (Gujarati, 2003).

Untuk memperoleh model regresi yang bersifat BLUE (Best Linear Unbiased Estimator), maka peneliti akan melakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu terhadap model persamaan dari hasil regresi. Uji asumsi klasik yang digunakan antara lain multikolinearitas, normalitas, autokorelasi, heteroskedastisitas, dan linearitas (Gujarati, 2003)

1. Uji multikolinearitas, dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang sempurna atau pasti diantara satu atau lebih variabel independen dalam model. Uji yang digunakan adalah uji VIF.
2. Uji normalitas, dilakukan untuk mengetahui apakah residual dari suatu model regresi terdistribusi normal atau tidak. Uji yang digunakan adalah uji Jarque-Bera.
3. Uji autokorelasi, dilakukan untuk mengetahui apakah nilai residual masa lalu memiliki pengaruh terhadap nilai residual masa kini atau datang. Uji yang digunakan adalah uji Breusch Godfrey.
4. Uji heteroskedastisitas, dilakukan untuk mengetahui apakah varian dari error konstan atau tidak. Uji yang digunakan adalah uji White.
5. Uji spesifikasi model, dilakukan untuk menguji asumsi CLRM (*Classical Linear Regression Model*) tentang linearitas model. Uji yang digunakan adalah uji Ramsey Reset.

E.3 Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data kuantitatif berupa data sekunder gabungan *time series* dan *cross section* dari tahun 2013-2019, yang didapatkan dari berbagai sumber yaitu Badan Pusat Statistik (BPS) dan data publikasi lainnya, yang terdiri dari data inflasi, tingkat pengangguran, dan pertumbuhan ekonomi secara bersama-sama berpengaruh terhadap Tingkat Kemiskinan di Indonesia.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan penelitian ini terbagi menjadi lima bab yang tersusun sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bagian pendahuluan ini dikemukakan mengenai latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta metode penelitian yang berisikan 1.) alat dan model penelitian 2.) data dan sumber data.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan landasan teori yang berisi jabaran teori-teori dan menjadi dasar dalam perumusan hipotesis serta membantu dalam analisis hasil penelitian, penelitian terdahulu merupakan penelitian yang dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya yang berhubungan dengan penelitian ini, kerangka pemikiran adalah skema yang dibuat untuk menjelaskan secara singkat permasalahan yang akan diteliti, hipotesis adalah jawaban sementara dari pertanyaan penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisikan tentang pembahasan alat analisis, model ekonometrika, bentuk data yang akan digunakan dan sumber data yang digunakan.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan tentang hasil estimasi yang menyajikan alat, model beserta keterangannya dan diakhiri dengan penyajian hasil estimasinya. Selain hasil estimasi bab ini juga berisikan interpretasi kuantitatif yang menjelaskan makna dari koefisien-koefisien yang diperoleh dari hasil estimasi, dan yang terakhir berisikan interpretasi ekonomi, didalamnya terdapat peramalan terhadap kondisi dan kemungkinan-kemungkinan kebijakan yang dapat diambil untuk mengantisipasi hal-hal buruk yang diramalkan sebelumnya.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini mengemukakan kesimpulan yang dapat ditarik dari analisis kuantitatif dan analisis ekonomi, kemudian merumuskan saran bagi pihak-pihak yang berwenang.